

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tabel Perkembangan inflasi Triwulan II 2024

INFLASI	APRIL	MEI	JUNI
Y-o-Y	4,73	3,34	3,53
M-t-M	1,51	0,78	0,21
Y-t-D	3,00	2,20	1,98

Inflasi m-t-m 1,51% terjadi di bulan April disumbang oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 1,09% dari komoditas ikan papuyu, ikan sepat siam, tomat, bawang merah, daging ayam ras, dan ikan patin. Bulan berikutnya terjadi deflasi yang disumbang oleh komoditas ikan papuyu, beras, ikan gabus, jagung manis, ikan sepat siam, daging ayam ras, cabai rawit dan cabai merah. Sedangkan pada bulan Juni kembali terjadi deflasi mtm 0,21% yang disumbang oleh ikan nila, bawang merang, beras, kangkung, daging ayam ras, sawi hijau dan cabai merah.

TPID perlu lebih intensif lagi menjaga kestabilan harga bahan pokok, ketersediaannya, berikut kelancaran distribusinya terlebih di bulan September nanti akan ada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang menurut kebiasaan merupakan even besar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Komoditas yang paling banyak dicari biasanya ikan gabus, daging ayam ras, ikan nila, patin, daging sapi, dan bahan-bahan lainnya yang diperlukan untuk jamuan Maulid Nabi Muhammad SAW.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II lalu, bertepatan dengan pasca bulan Ramadhan dan Idul Fitri berlanjut dengan perayaan Idul Adha yang merupakan momen besar keagamaan mendorong kenaikan permintaan barang dan jasa yang menyebabkan peningkatan harga. Sementara disisi lain, Kabupaten Hulu Sungai Tengah memasuki musim panen sehingga harga beras perlahan menurun. Harga barang dan jasa yang sempat meningkat pada Idul Fitri mulai kembali ke harga normal.

Salah satu masalah dominan penyebab terjadinya gejolak harga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah keadaan pasar induknya yaitu Pasar Keramat Barabai dimana merupakan pusat agrobisnis se banua 6, beraktivitas selama 24 jam (untuk agrobisnis), bahan-bahan terutama sayuran dibawa dari Pasar Keramat Barabai yang kemudian didistribusi ke Kabupaten lainnya, bahkan lintas Provinsi. Dan di pasar inilah terjadi fenomena beragam harga, berlaku harga malam hari yang dapat berbeda lagi dengan harga di dini hari/subuh, lalu beda lagi di siang hari, sehingga dapat dikatakan harga-harga sayuran dalam 1 hari bisa berubah dan berbeda. Kemungkinan besar hal tersebut disebabkan adanya tengkulak yang mempermainkan harga-harga barang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada di Triwulan II, beberapa kegiatan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan TPID yaitu sbb:

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	Rakor TPID dipimpin Sekretaris dan dihadiri oleh Staff Ahli Bid. Administrasi Umum	8 Mei 2024
2	Sidak/Monitoring Pasar dalam rangka HBKN bersama jajaran Forkopimda	20 Mei 2024
3	Pasar murah bersubsidi (BTT) terhadap beberapa barang kebutuhan pokok/ barang penting oleh Dinas perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, Dinas Pertanian dan beberapa distributor di lokasi Pasar Ramadhan/ sebelah mesjid Riadhusshalihin.	12 Maret s/d 12 April 2024
4	Pelaksanaan Pasar Murah terhadap beberapa barang kebutuhan pokok/ barang penting beberapa kali bersama Dinas terkait lainnya, bersama Kodim 1002/HST dan beberapa distributor, di Kodim 1002/HST, di Desa Hinas Kiri Kec. Batang Alai Timur, bersama Disdag Provinsi Kalsel di Desa Pajukungan Kec. Barabai, dan bersama Mahasiswa ULM di Balai Rakyat Kel. Barabai Selatan	2 April, 8 April, 20 Mei, 1 Juni 2024
5	Kegiatan Penyaluran Bantuan Beras Cadangan Pangan Pemerintah Tahap II Tahun 2024 se Kab. Hulu Sungai Tengah, di Desa Baru Kec. Batu Benawa sebanyak 131 (seratus tiga puluh satu) KPM, dan di Desa Kayu Bawang Kec. Barabai sebanyak 111 (seratus sebelas) KPM.	17 Mei 2024
6	Kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Bantuan uang digunakan pembelian bibit tanaman pekarangan, rumah bibit dll	
7	UPSUS Peningkatan Kesejahteraan Petani: Bantuan Ternak Domba untuk 16 orang penerima masing masing menerima 6 ekor betina, 2 ekor jantan plus kendang, Bantuan Ternak Itik untuk 50 orang penerima masing masing menerima 100 ekor itik plus pakan dan kendang, Bantuan Cabe untuk 330 orang penerima bantuan masing masing menerima 1 bks benih cabe, mulsa 1 roll, NPK, kapur dan obat-obatan.	Kandang Domba tgl 3 Mei 2024 & Domba tanggal 18 Juli 2024, Kandang itik tgl 3 Juni 2024 & itik tgl 13 Juli 2024 dan pakan tgl 24 Juli 2024
8	Bantuan Benih Padi Inbrida	
9	Pengembangan Ternak Itik, Pengembangan Ternak Domba, dan Pengembangan Ternak Kambing.	Mei dan Juni 2024
10	Bantuan Pengembangan Tanaman Jagung, Bantuan Pengembangan Jeruk , Bantuan Pengembangan Durian	13 Juni, 27 Mei dan 30 Mei 2024
11	Bantuan Pengembangan Cabe Besar	6 juni 2024

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kendati mengalami deflasi, grafik yoy tetap mengalami inflasi, oleh karena itu sangat penting bagi pemerintah daerah untuk menjaga dan melakukan langkah konkrit pengendalian inflasi apalagi di triwulan III nanti ada momen Maulid Nabi Muhammad SAW yang selalu diperingati oleh masyarakatnya selama 1 bulan penuh. Pemerintah daerah perlu mengevaluasi program-

program inflasi yang sudah dilaksanakan, menganalisa hasil survey harga sehari-hari dan membandingkan dengan tren inflasi tahun sebelumnya terutama pada bulan-bulan yang bertepatan dengan peringatan keagamaan yang dirayakan masyarakat, komoditas apa yang sering mengalami lonjakan harga dan menentukan langkah intervensi yang tepat dan akurat supaya lebih tepat sasaran.

Mengoperasikan BUMD (Perumda) untuk mempermudah langkah intervensi seperti KAD, juga sebagai solusi bagi tengkulak-tengkulak baik tengkulak gabah maupun hasil kebun sayur-mayur

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagaimana pesan Bupati Hulu Sungai Tengah pada kesempatan menghadiri Rakor TPID tanggal 30 Juli kemarin, disampaikan:

1. Mengarahkan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menyikapi fenomena pasar dengan lebih bijak melalui informasi/himbauan yang disampaikan dengan baik sehingga tidak memicu panic buying.
2. Menyajikan data (time series) harga bahan pokok yang terdokumentasi dengan baik agar dapat dianalisa menjadi data yang valid sebagai pendukung pengambilan kebijakan yang tepat, selaras dengan output.
3. Menyiapkan anggaran di setiap SKPD yang cukup untuk menanggapi inflasi
4. Menyajikan data harga bahan pokok secara realtime melalui media Videotron yang ditempatkan di Lokasi strategis.
5. Bagi masyarakat penerima bantuan bibit cabai, perlu disiasati oleh pemerintah daerah agar penyerahan dan penanamannya secara berjeda dengan maksud ketika panen pun tidak serentak panen